

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Lokasi penelitian ini adalah MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur yang terletak di Jl. Desa Jaya Karet Rt. 04 Rw. 02 No. 002 Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur.

MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur didirikan pada tahun 1987 di atas tanah yang dibeli dari seorang warga setempat, yang berukuran luas tanah 12800 m², bangunan 650m², dan halaman sekolah 3200m².

MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur ini sekolah yang memiliki akreditasi B, SK Akreditasi: 114/BAP-S/M/KTG/IX/2016, Dari awal didirikan sekolah ini sudah mengalami dua kali pergantian kepala sekolah yaitu, yang pertama H. Bustani dan yang kedua hingga sekarang dijabat oleh H. Misari sidiq. Sp.d.

- a. Keadaan guru, Staf Tata Usaha dan Siswa MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur.

Adapun mengenai tenaga kerja (guru) dan pegawai lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1 Data keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MTs Sabilal Muhtadin
Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Misari Sidiq, S.Pd	Kepala Sekolah	Universitas Bunga Bangsa
2	Masykur, B.Sc	Guru Mata Pelajaran	Universitas Palangkaraya
3	Muliana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	STKIP Muhammadiyah Sampit
4	Bobby Handoko, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	STKIP Muhammadiyah Sampit
5	Minhatul Maula, S.Pd	Bendahara/ Wali kelas IX B	STKIP Muhammadiyah Sampit
6	Nuriyah, S.Pd	Wali kelas VII B	STKIP Muhammadiyah Sampit
7	Zaky Mubarak, S.H.i	Guru Mata Pelajaran	STAIN Palangkaraya
8	Mustapa, S.Pd	Wali kelas IX A	STKIP Muhammadiyah Sampit
9	Khairullah, SH	Sekretaris/ Wali kelas VII B	STIH Sampit
10	Ummi Mubarakah, S.Pd	Wali kelas VIII B	STKIP Muhammadiyah Sampit
11	Achmad Supriyanto	Guru Mata Pelajaran	M.A. Sabilal Muhtadin
12	Riyanti	Wali kelas VII A	M.A. Sabilal Muhtadin
13	Samiri	Guru Mata Pelajaran	PONPES Sabila Muhtadin
14	Joni	Guru Mata Pelajaran	M.A. Sabilal Muhtadin
15	Rustam Efendi	Guru Mata Pelajaran	PONPES Daar Al-Furqon Janggalan
16	Habbarust Mahbub.HA, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Universitas Palangkaraya

Tabel. 4.2 Keadaan Siswa MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
VII A	15	18	33
VII B	15	17	32
VIII A	19	17	36
VIII B	19	17	36
IX A	12	10	22
IX B	11	11	22
Jumlah	91	90	181

- b. Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur.

Tabel. 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kantor	1 buah
2	Ruang dewan guru	1 buah
3	Ruang kelas	6 buah
4	Perpustakaan	1 buah
5	Aula	2 buah
6	Musholla	1 buah
7	WC	4 buah
Jumlah		16 buah

B. Penyajian Data

1. Data tentang metode-metode yang diterapkan di MTs Sabilal Muhtadin

Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur

- a. Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan salah satu dari guru-guru yang menjadi responden dan observasi di lapangan pada hari senin tanggal 5 juni 2017. Guru melakukan pengawasan

terhadap perilaku siswa baik saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran (jam istirahat) dan juga guru melakukan pengawasan di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi responden mengatakan guru melakukan Pengawasan terhadap perilaku siswa di saat pelajaran berlangsung seperti guru memperhatikan bagaimana perilaku siswa saat pelajaran berlangsung agar tidak terdapat siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu, beliau mengatakan, walaupun guru sudah melakukan pengawasan ini akan tetapi kadang masih terdapat siswa yang membuat keributan, dan berkata-kata yang tidak sopan.

Pengawasan di luar jam pelajaran (jam istirahat) hal ini dilakukan agar perilaku siswa saat jam istirahat masih dapat terkontrol seperti halnya saat berada di dalam kelas. Menurut responden apabila terdapat siswa melakukan hal-hal yang kurang pantas pada saat jam istirahat seperti berkelahi atau siswa laki-laki dengan perempuan ketahuan berdua-duaan tanpa hal yang jelas, maka mereka akan ditegur dan dinasehati terlebih dahulu dan apabila hal itu masih diulangi lagi maka mereka akan mendapatkan hukuman.

Responden mengatakan. Walaupun pengawasan di luar jam sekolah ini tidak dapat diberikan guru secara khusus akan tetapi para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur. ini mempunyai cara tersendiri untuk memberi pengawasan ini, yaitu dengan memberikan poin, dan hukuman pada murid yang ketahuan berperilaku kurang baik dan memakai

pakaian yang tidak sopan ketika berada di luar rumah. Dengan adanya pemberian poin dan hukuman ini maka mereka merasa selalu diawasi oleh guru mereka, misalnya dalam hal berpakaian khususnya siswi mereka memakai pakaian selayaknya yang di ajarkan agama Islam, walaupun hal ini pada awalnya mereka lakukan karena takut akan hukuman yang diberikan guru apabila ketahuan berpakaian tidak sopan mereka akan mendapatkan hukuman atau poin dari guru. dengan adanya hukuman ini mereka akhirnya terbiasa berpakaian sopan dan secara perlahan mereka sadar bahwa menutup aurat itu adalah kewajiban setiap muslim. Hal ini dilakukan agar pelanggaran terhadap tata tertib sekolah berkurang dan juga agar siswa mempunyai akhlak yang mulia.

Pengawasan yang dilakukan oleh seorang guru yang berinisial M beliau senantiasa mengawasi tingkahlaku siswa, dalam hal ini beliau tidak memberikan batasan kepada siswanya untuk bergaul dengan teman-temannya baik waktu berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (di luar jam sekolah), disini beliau hanya saja sering memberikan nasihat bagaimana seharusnya bergaul dengan baik dan tetap menjaga norma-norma kesopanan dan asalkan orang itu adalah orang baik dan tidak memberikan pengaruh yang buruk.

Walaupun tidak memberikan batasan dalam berteman tetapi diakui oleh beliau bahwa beliau tetap memberikan pengawasan kepada siswanya baik ketika waktu berada di lingkungan sekolah maupun sudah berada di luar sekolah, walaupun pengawasan yang dilakukan di luar jam sekolah tidak bisa secara optimal dan secara khusus akan tetapi dengan adanya peraturan dari sekolah bahwa apabila di luar jam sekolah siswa diketahui berkelakuan tidak baik dan

berpakaian tidak sopan maka akan mendapatkan sanksi. Secara tidak langsung siswa selalu merasa diawasi oleh guru. Dan beliau juga meminta pada masyarakat setempat untuk melaporkan kepada beliau atau guru lain apabila terdapat siswa yang berperilaku kurang pantas ketika berada di luar lingkungan sekolah.

b. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan pada hari senin tanggal 5 juni 2017 diperoleh data bahwa kegiatan pembinaan akhlak terhadap peserta didik adalah hal yang sangat diutamakan dan juga pembinaan dilakukan melalui bimbingan untuk mengikuti kegiatan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan, salah satu contoh yaitu pada bulan ramadhan sekolahan ini tidak meliburkan peserta didiknya satu bulan penuh pada bulan puasa melainkan dua minggu puasa diisi dengan kegiatan keagamaan yaitu dengan tadarus Al-qur'an dan siraman rohani yang disampaikan oleh gurunya dan juga peserta didiknya diberi buku buku kegiatan ramadhan seperti sholat 5 waktu, sholat tarawih dan tadarus Al-qur'an. Dan juga pada peringatan hari besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan pada setiap hari besar Islam oleh MTs Sabilah Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, antara lain seperti peringatan maulid Nabi dan Isra mi'raj. Pada setiap peringatan hari besar Islam para siswa dapat menyimak ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah, dimana melalui ceramah-ceramah ini pihak sekolah meminta para penceramah untuk memberikan ceramah pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang berada diusia anak yang beranjak remaja.

Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa bentuk pembinaan akhlak pada siswa di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang berupa bimbingan keagamaan yaitu seperti pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, tadarus Alquran rutin di jam pertama sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan dengan rutin, dan pesantren kilat. Pesantren kilat ini adalah kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap bulan suci ramadhan pada minggu kedua, pelaksanaan pesantren kilat ini setiap hari diisi dengan ceramah agama yang materinya tentang fiqih, thaharah, sholat, puasa, zakat, dan pengetahuan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu, kegiatan ini sangat membantu guru dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa. Setiap kali pelaksanaan bimbingan keagamaan ini selalu diabsen oleh guru yang bertugas mengawasi kegiatan tersebut. Apabila terdapat peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut tanpa izin maka akan dipanggil menghadap guru dan diberi sanksi. Walaupun awalnya mereka melakukan ini hanya karena adanya peraturan dari sekolah, akan tetapi karena mereka sudah terbiasa melakukan ini maka mereka akan melakukannya dengan kesadaran mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu wali kelas dalam kegiatan bimbingan ini seluruh guru dan aparat sekolah turut berpartisipasi, partisipasi mereka berbentuk nasihat-nasihat yang mereka berikan kepada siswa, baik saat sedang berlangsung pelajaran maupun di luar pelajaran.

Dari hasil observasi di lapangan Para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur juga

membimbing peserta didiknya agar selalu berbuat baik dan melakukan hal yang berguna seperti halnya dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan, pembiasaan seperti ini juga adalah hal yang penting dalam Pembinaan akhlak pada peserta didik, terlihat dari kegiatan yang biasa disebut operasi semut (memunguti sampah) yang ada disekitar lingkungan sekolah setelah olah raga atau upacara bendera berakhir. Dari kegiatan operasi semut ini dapat menanamkan pembinaan akhlak kepada peserta didik terutama masalah kebersihan lingkungan.

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu dari guru-guru yang menjadi responden dalam penelitian ini pada hari senin tanggal 5 juni 2017 diperoleh data, bahwa dalam usaha pembinaan akhlak siswa di MTs Sabial Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur para guru tersebut salah satunya melalui keteladanan.

Menurut responden, sebagai guru harus bisa memberikan tauladan yang baik kepada peserta didiknya, misalnya peserta didik sedang melihat gurunya berdusta tidak mungkin peserta didiknya memperoleh sifat jujur. Dan oleh karena itu guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dan bisa menjadikan tauladan bagi peserta didik.

Contoh dari metode keteladanan yaitu guru selalu berbicara dengan lemah lembut dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan, karena peserta didik mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dan juga beliau berusaha untuk disiplin dalam segala hal.

sehingga peserta didik mengenal gurunya dengan sosok yang disiplin. Seperti halnya guru yang berinisial BK beliau selalu tepat waktu datang ke sekolah sehingga beliau dikenal oleh siswa sebagai guru yang disiplin. Hal ini sangat berpengaruh juga terhadap peserta didiknya, mereka menjadi terbiasa untuk selalu menghargai waktu. Menurut responden disiplin yang tinggi harus dibiasakan sejak usia dini. karena sedikit demi sedikit akan mengikis budaya jam karet yang sudah sangat mendarah daging bagi masyarakat Indonesia. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, selain hal di atas masih banyak hal lain yang merupakan perbuatan guru-guru, misalnya mengucapkan salam bila bertemu peserta didik, saling tegur sapa apa bila bertemu apabila bertemu peserta didik di luar jam sekolah.

d. Nasehat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur pada hari selasa tanggal 6 juni 2017 diperoleh data, bahwa para guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, diakhir, atau diawal pelajaran dan di waktu luang juga pada saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.

Salah satu responden memberikan nasehat ketika menyampaikan materi pelajaran. Contoh nasehat yang diberikan oleh salah satu guru yaitu dengan memberikan pengarahan berupa nasihat-nasihat, tentang adab kepada orang tua, guru, teman, dan juga masalah pergaulan. Beliau menyampaikan pemberian

penghargaan apabila peserta didik berakhlak mulia dan memberikan sanksi apabila siswa melanggar peraturan sekolah dan berakhlak tidak baik.

Dan juga pemberian nasehat pada saat pengarahan upacara bendera, seperti pengarahan yang diberikan ketika guru yang berinisial M menjadi pembina upacara beliau menjelaskan tentang kenakalan-kenakalan remaja, perkelahian antara anak sekolah yang sekarang ini sangat sering sekali terjadi, ini disebabkan karena mereka ikut-ikutan, dan sering melihat film-film di tv yang menayangkan tentang hal-hal seperti itu. Beliau sangat mengharapkan peserta didiknya tidak melakukan hal-hal yang seperti itu karena itu adalah perbuatan tercela bukan hanya akan merugikan orang lain, akan tetapi juga akan merugikan diri sendiri.

Dan dikatakan juga oleh responden memang ada kesulitan bagi mereka dalam memberikan nasehat kepada peserta didik yang memang memiliki sifat yang bisa dikatakan nakal. Perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka. Dengan seringnya diberi nasehat sedikit banyaknya mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh guru mereka.

Dari hasil wawancara penulis dengan responden mereka mengatakan bahwa mereka tidak lelah untuk memberikan nasehat kepada peserta didiknya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Dan jika terdapat peserta yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan sanksi atau hukuman guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada peserta didiknya agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

e. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur pada hari selasa tanggal 6 juni 2017 mereka mengatakan, dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Responden mengatakan bahwa saat peserta didik melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi dengan teman sekolahnya maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik tersebut. Sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberi nasehat kepada peserta didik dan apabila setelah diberi nasehal oleh guru, siswa masih saja melakukan hal yang sama, maka sesekali peserta didik ini harus diberi tindakan tegas yaitu hukuman.

Menurut responden hukuman yang dilakukan oleh guru di sini yaitu hukuman yang bersifat memperbaiki dan hukuman tidak boleh bersifat balas dendam dan guru juga tidak melampiaskan kemarahan beliau dalam memberikan hukuman tersebut. Para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini memberikan hukuman sesuai dengan pelanggarannya yang dilakukan oleh peserta didik. Dan Hukuman yang diberikan pun hukuman yang bersifat wajar sehingga hukuman bukan merupakan sebuah kekerasan yang dilakukan oleh guru. Hukuman-hukuman yang diberikan bisa berupa membersihkan WC sekolah, membersihkan Mushala, membersihkan lingkungan sekitar sekolah, berlari keliling lapangan sekolah dan lain sebagainya.

Responden juga mengatakan apabila siswa tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mushalla yang ada di lingkungan sekolah apabila sudah diberi nasehat siswa tersebut masih saja mengulangi buatannya maka guru akan memberi hukuman kepada siswa yaitu membersihkan mushalla dan menghafal surah-surah pendek.

Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang mempunyai prestasi, misal pada saat pembagian raport bagi siswa yang menjadi juara guru memberi hadiah. Hal ini dilakukan agar memotivasi murid agar lebih giat lagi belajar agar prestasinya semakin meningkat.

f. Pelaksanaan tata tertib

Dari hasil wawancara penulis dengan responden pada hari selasa tanggal 6 juni 2017 bahwa masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Menurut responden, menegakkan tata tertib harus dengan cara yang baik namun tegas. Jangan sampai murid merasa dihakimi, tetapi bagaimana caranya agar siswa memahami dan mengakui kesalahannya sehingga kesadaran untuk memperbaiki diri itu muncul dari hatinya sendiri, bukan karena paksaan dari sebuah tata tertib. Selain itu menurut responden, menegakkan tata tertib harus bertahap. Dan juga mereka mengatakan agar peserta didik mentaati tata tertib adalah harus terlebih dahulu memberikan pengertian kepada mereka dengan pentingnya tata tertib, selain peserta didik yang harus mentaati tata tertib, para guru pun diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku pada guru.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan memang ada beberapa peserta didik yang sulit diatur, beberapa peserta didik yang sulit di atur ini memiliki tingkah laku yang sedikit berbeda dengan peserta didik yang lain ini mungkin disebabkan karena latar belakang keluarga yang tidak harmonis sehingga mereka tumbuh tanpa pendidikan yang layak di dalam keluarga sehingga akhirnya menjadi pribadi yang keras dan sulit untuk dididik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

a. Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur diketahui bahwa para guru dan aparat sekolah selalu berpenampilan sesuai dengan ajaran Islam, hal ini terlihat dari guru-gurunya yang perempuan berjilbab dan memakai pakai pakaian sesuai dengan ajaran Islam dan yang laki-lakinya pun juga demikian memakai pakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran Islam. Begitu pula dengan kedisiplinan para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dalam menjalankan tugas, mereka selalu tepat waktu dalam mengajar, bukan dalam hal kedisiplinan saja cara guru untuk menjadi teladan bagi peserta didik, akan tetapi para guru di sini membiasakan untuk berbicara sopan, karena peserta didik sangat mudah meniru apabila gurunya berbicara dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan. Contoh keteladana lainnya yang ditunjukkan oleh para guru di MTs Sabilal

Muhtadin Kec. Mentaya Hilir Selatan Kab. Kotawaringin Timur ini dengan cara membiasakan mengucapkan salam ketika memulai atau mengakhiri pelajaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini.

b. Waktu Yang Tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Ada waktu-waktu tertentu yang memang sudah dijadwalkan oleh sekolah atau guru misalnya saja pada saat pelajaran berlangsung atau saat mengakhiri pelajaran, atau pada saat upacara bendera bagi guru yang bertugas menjadi Pembina dapat menyelipkan pesan-pesan, arahan atau bimbingan kepada peserta didik. Selain itu guru juga memiliki waktu yang terjadwal misal pada jam kosong atau pada waktu istirahat.

Responden mengatakan pengarahan berupa pemberian nasehat yang terjadwal seperti nasehat pada saat pemberian materi Akidah Akhlak dan pada upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, setiap guru bertugas menjadi Pembina upacara selalu memberikan nasehat berupa pesan-pesan moral atau nasihat keagamaan. Sedangkan waktu yang tidak terjadwal guru memberi nasehat-nasehat di kelas ketika jam pelajaran kosong (gurunya berhalangan untuk mengajar) dilakukan sekali dalam seminggu atau lebih. Kadang juga dilakukan setiap hari jika di sekolah terdapat jam pelajaran yang kosong, para guru tidak membiarkan begitu **saja** tetapi mereka memberikan pengarahan atau nasihat-nasihat.

Menurut para responden semua metode-metode yang digunakan guru dalam rangka pembinaan akhlak siswa seperti pengawasan, bimbingan, hukuman tidak akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh guru. Apabila seorang guru merasa dirinya sibuk dengan kegiatan-kegiatannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi peserta didiknya maka pengawasan terhadap perilaku murid tidak mungkin akan terlaksana. Maka dari itu sesibuk mungkin guru harus ada waktu untuk memberikan pengawasan terhadap peserta didiknya.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang pembinaan akhlak pada siswa seperti banyak tersedia Alquran yang untuk di pergunakan membaca Alquran sebelum jam pertama pelajaran di mulai. Dan di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini juga tersedia musholla yang berada di dalam kompleks sekolah di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur itu sendiri. Yang digunakan para siswa untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah, begitu pula untuk peringatan hari besar Islam dilaksanakan di Musholla ini. dengan demikian sarana dan prasarana yang ada di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini tersedia untuk berbagai kegiatan pembinaan akhlak. Dan responden mengatakan sarana

dan prasaran yang ada belum lah cukup dalam rangka menunjang kegiatan pembinaan akhlak pada siswa.

d. Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai perhatian orang tua terhadap tingkah laku dan sikap anaknya adalah cukup baik. Hal ini penulis lihat dari bimbingan-bimbingan dalam hal keagamaan yang diberikan orang tuanya dan pembinaan sikap serta tingkah laku yang baik yang diberikan orang tua kepada anaknya, misalnya sikap hormat kepada orang yang lebih tua dan lain-lain. Dengan demikian lingkungan keluarganya sangat mendukung dalam pembinaan akhlak anak. Menurut responden lingkungan keluarga juga penting dan berpengaruh dalam pembinaan akhlak, karena di rumah atau dalam lingkungan keluarga paling tidak anak akan melihat bagaimana tingkah laku orang tuanya di rumah. Sedikit banyaknya tingkah laku orang tua di rumah akan di turuti oleh anak dan akan terbawa ke dalam pergaulannya sehari-hari.

e. Lingkungan masyarakat

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa secara umum lingkungan masyarakat di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah lingkungan yang baik, dilihat dari adanya kegiatan keagamaan seperti adanya ceramah agama yang dilaksanakan di mesjid atau musholla sekitar tempat tinggal peserta didik, kegiatan maulid habasyi dan pengajian. Responden mengatakan, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh pada pembinaan akhlak

pada peserta didik. Responden mengatakan oleh sebab itu lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak pada peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsystematikannya, maka penulis menguraikan berdasarkan urutan penyajian data.

1. Pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang meliputi:

a. Kegiatan pengawasan

Tugas guru dalam pembinaan akhlak peserta didik salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap peserta didik. Yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap peserta didik tersebut. Kegiatan pengawasan indikator yang pertama yaitu pengawasan terhadap peserta didik ketika pelajaran berlangsung. Para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur melakukan pengawasan pada saat pelajaran berlangsung hal ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan keributan dalam kelas dan tidak mengganggu temannya yang akan melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat diketahui pengawasan yang dilakukan guru pada saat pelajaran berlangsung sudah cukup baik.

Kegiatan pengawasan indikator kedua adalah pengawasan saat jam istirahat, para guru selalu melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik pada jam istirahat. Pengawasan ini dilakukan ketika pada jam istirahat agar perilaku peserta didik dapat terkontrol ketika masih berada di lingkungan sekolah, tetapi ketika peserta didik sudah berada di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) guru tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara khusus. Dengan demikian dapat diketahui pengawasan yang dilakukan pada saat jam istirahat adalah cukup baik.

Indikator yang ketiga adalah pengawasan di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) walaupun pengawasan di luar sekolah ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara khusus akan tetapi guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur mempunyai cara tersendiri untuk melakukan pengawasan ini yaitu pemberian poin hukuman apabila ketahuan berperilaku yang kurang baik dan memakai pakaian yang kurang sopan ketika berada diluar rumah. Para peserta didik ini mereka sadar walaupun mereka sudah berada di luar lingkungan sekolah mereka merasa selalu diawasi oleh guru. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika di luar sekolah (di luar jam sekolah) pada di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah cukup baik.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah tugas dari semua guru bukan hanya tugas dari seorang konselor atau yang biasa disebut BK (Bimbingan Konseling). Bimbingan terhadap

anak didik ini adalah kewajiban dari semua guru. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar guru juga sebagai pendidik.

Kegiatan bimbingan, indikator pertama yaitu bimbingan terhadap peserta didik yang bermasalah, yaitu memberikan bimbingan, nasehat dan arahan bagi peserta didik yang bermasalah, baik itu masalah pribadinya ataupun masalah dengan teman sekolahnya. Kadang peserta didik yang bermasalah ini akan terganggu dalam belajarnya oleh karena itu mereka perlu diberi bimbingan oleh guru khususnya guru BK dan bimbingan guru pada umumnya.

Usaha yang dilakukan oleh pihak wali kelas dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan memanggil para peserta didik yang bermasalah kemudian diberikan nasehat-nasehat agar masalah peserta didik tersebut dapat diselesaikan. Berdasarkan tersebut, dapat diketahui bahwa wali kelas kadang-kadang memberikan bimbingan konseling yaitu ketika peserta didik mempunyai permasalahan atau membutuhkan bimbingan. Jadi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik yang bermasalah di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dikatakan sudah cukup baik.

c. Keteladanan

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

Menanamkan sopan santun tidak mudah, memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan kepada anak.

Teladan adalah salah satu cara dalam membina akhlak peserta didik, karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri peserta didik. Peserta didik sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru yang berbicara tidak sopan dengan disadari atau tidak peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya peserta didik juga akan berbicara tidak sopan, oleh karena itu para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Contoh para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur menjadi guru yang disiplin waktu dengan hal ini maka murid akan memandang gurunya sebagai guru yang disiplin waktu sehingga mereka juga mengikuti apa yang dilakukan gurunya, dan para guru di sini bersikap sopan santun dan berbicara dengan sopan, selain itu juga para guru di sini mengikuti kegiatan yang di adakan di sekolah seperti melaksanakan sholat zuhur berjamaah di musholla yang terletak di lingkungan sekolah. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk melaksanakan hal tersebut. Dengan demikian dapat diketahui keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur sudah cukup baik.

d. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak peserta didik. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut dan akan memberikan bekas pada ingatan peserta didik. Nasehat yang baik adalah nasehat yang memiliki argumentasi yang rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi ataupun orang-orang sholeh pada zaman dahulu. Seperti nasehat lukman kepada anaknya yang termaktub di dalam Akjuran surah Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Di dalam ayat tersebut Lukman menasehati anak agar tidak mempersekutukan Allah Swt, karena perbuatan menyekutukan Allah adalah kezaliman yang besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Indikator yang pertama yaitu pemberian nasehat saat pemberian materi akidah akhlak pada saat pemberian materi akidah akhlak guru memberikan nasehat, bimbingan dan nasehat kepada peserta didik misalnya nasihat tentang berbakti kepada kedua orang tua, kewajiban kila melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dan juga nasehat-nasehat lainnya yang mengarah kepada pembinaan akhlak peserta agar mereka menjadi pribadi muslim. Bukan hanya siswanya saja yang diberi nasihat, akan tetapi seorang guru pun juga harus menanamkan sifat-sifat terpuji dalam dirinya agar dapat di jadikan teladan yang baik bagi siswanya.

Melihat dari indikator tersebut penulis menyatakan bahwa yang dilakukan oleh guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dalam pembinaan akhlak sudah cukup baik.

e. Hukuman

Pemberian hukuman ini merupakan salah satu cara untuk membina akhlak peserta didik agar mereka selalu berbuat baik, terutama agar mereka tidak melanggar peraturan sekolah. Sifat peserta didik dalam satu sekolah ini tidaklah sama, diantara semua peserta didik pastilah ada beberapa peserta didik yang sulit diatur yang perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman.

Hukuman adalah cara terakhir apabila peserta didik tidak bisa lagi diberi nasehat dan bimbingan, dalam membina akhlak peserta didik para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur memberikan hukuman apabila peserta didik sudah tidak bisa lagi diberi nasehat dan dibimbing.

Guru-guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat peserta didik. Dan dalam memberikan hukuman para guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik, tidak melakukan kekerasan pada peserta didik, hukuman yang bersifat memperbaiki. Hukuman diberikan apabila peserta didik tidak bisa lagi diberikan nasehat dan bimbingan.

Hukuman yang bersifat mendidik misalnya guru memberikan hukuman terhadap peserta didik yang terlambat datang kesekolah dengan menyuruh peserta didik tersebut untuk membersihkan musholla, WC atau menghafal surah-surah

pendek yang sifatnya tidak menyiksa pada peserta didik. Berdasarkan dari apa yang sudah penulis peroleh dapat dikatakan bahwa hukuman atau sangsi dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur bisa di katakan cukup baik.

f. Pelaksanaan tata tertib

Menegakan tata tertib adalah salah satu cara dalam pembinaan akhlak peserta didik dalam menegakan tata tertib harus dengan cara yang baik dan tegas jangan sampai peserta didik merasa dihakimi, tetapi bagaimana caranya agar peserta didik memahami dan mengakui kesalahannya sehingga kesadaran untuk memperbaiki diri itu muncul dari hatinya sendiri, bukan karena paksaan dari sebuah tata tertib.

Setiap anak mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, sebagian dari mereka bersal dari lingkungan keluarga yang bebas dan tidak bisa terikat aturan yang ketat. Situasi dan kondisi seperti ini harus dipahami dan diperhatikan sebagai suatu hal yang harus menjadi pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembinaan pada umumnya dan pelaksanaan tata tertib pada khususnya.

Pelaksanaan tata tertib ini sangat membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik, melalui pelaksanaan tata tertib ini akan membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik dan dengan sendirinya akan menjadi seseorang yang selalu menjaga sifat dan sikapnya di manapun dia berada. Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dapat penulis katakan pelaksanaan tata tertib di MTs Sabilal

Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur ini sudah cukup baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik pada di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur

a. Keteladanan Guru

Guru selain tenaga pengajar juga bertugas memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik. Seorang guru dapat berhasil mendidik anak didiknya jika mempunyai keahlian dibidangnya dan memiliki sikap yang baik sehingga menjadi teladan bagi anak didiknya.

Keteladanan adalah hal yang penting dalam pembinaan akhlak peserta didik agar mudah untuk meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh gurunya. Sebagai seorang guru sangat dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, keteladanan yang baik akan sangat berpengaruh pada diri dan tingkah laku peserta didik.

Para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dan aparat selalu memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keteladanan guru adalah baik, dan ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

b. Waktu yang tersedia

Waktu yang disediakan oleh sekolah maupun yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam membina akhlak peserta didik, baik melalui waktu yang sudah terjadwal maupun tidak seperti, pengarahannya berupa pemberian nasehat yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal.

Pembinaan akhlak pada peserta di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur seperti pengawasan, bimbingan, teladan, nasehat, dan hukuman semua itu tidak mungkin akan terlaksana tanpa adanya Waktu yang tersedia.

Para guru di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur sudah berupaya menggunakan waktu yang ada dengan sebaik mungkin untuk memberikan pembinaan akhlak pada peserta didik. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa waktu yang disediakan oleh sekolah untuk pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur cukup baik.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga turut menunjang dalam pembinaan akhlak pada peserta di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tanpa adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kegiatan pembinaan akhlak pada peserta didik tidak akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir

Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya kitab suci Alquran untuk kegiatan tadarus Alquran yang dilaksanakan setiap hari di jam pertama sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa tidak perlu membawa Alquran sendiri dari rumah masing-masing. Untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan di Musholla yang terletak di dalam kompleks sekolah itu sendiri. Sedangkan untuk bimbingan konseling bagi peserta didik yang mempunyai masalah, guru hanya memanfaatkan ruang kantor yang ada karena sekolah tidak mempunyai ruang khusus. Berdasarkan data yang ada sarana dan prasana di sini dikategorikan kurang atau masih rendah.

d. Lingkungan keluarga

Lingkungan tempat tinggal orang tua juga berpengaruh dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena anak akan melihat bagaimana sikap dan tingkah laku orang tuanya di rumah. Perhatian para orang tua peserta didik di MTs Sabial Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur terhadap tingkah laku dan sikap anaknya sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya bimbingan-bimbingan dalam hal keagamaan dan pembiasaan sikap serta tingkah laku yang baik yang diberikan kepada anaknya, misalnya bersikap hormat kepada orang yang lebih tua dan lain-lain. Segala prilaku dan sikap keagamaan orang tuanya akan menjadi penilaian dan dijadikan sebagai penuntun dalam kegiatan keagamaan atau prilaku keagamaannya sehari-hari. Walaupun sebagian kecil masih terdapat orang tua yang kurang dalam memberikan bimbingan

keagamaan kepada anaknya. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa adalah cukup baik.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan tempat dimana siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya juga akan berpengaruh dalam sikap dan tingkah laku siswa. Hal ini tentunya merupakan kewajiban orang tua dalam memberikan penjelasan tentang tingkah laku yang baik dan buruk. Segala prilaku dan sikap keagamaan orang tuanya yang akan menjadi penilaian dan akan dijadikan panutannya.

Lingkungan tempat tinggal para peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur dan teman-teman sepergaulan tergolong baik dalam hal keagamaannya dan pembentukan sikap serta akhlak siswanya. Lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak pada anak. Berdasarkan analisis penulis diketahui bahwa lingkungan sekitar para peserta didik di MTs Sabilal Muhtadin Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur sudah cukup baik.